

Mangrove merupakan tanaman pesisir yang memiliki potensi sebagai obat tradisional karena mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, tanin, saponin, dan alkaloid yang bersifat antibakteri. Salah satu bentuk pemanfaatannya adalah dalam sediaan obat kumur untuk menjaga kesehatan rongga mulut dan menghambat pertumbuhan bakteri penyebab penyakit gigi dan mulut. Bakteri *Streptococcus mutans* adalah bakteri penghasil asam yang dapat meningkatkan akumulasi asam pada gigi, sedangkan *Staphylococcus aureus* mampu membentuk biofilm yang meningkatkan resistensi terhadap antimikroba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui formulasi dan aktivitas antibakteri sediaan obat kumur ekstrak daun mangrove (*Rhizophora apiculata*) terhadap *Streptococcus mutans* dan *Staphylococcus aureus*. Ekstraksi dilakukan dengan metode maserasi menggunakan etanol 96%. Uji aktivitas antibakteri menggunakan metode difusi cakram pada konsentrasi ekstrak 1%, 2,5%, dan 5%. Kontrol positif menggunakan obat kumur Enkasari, sedangkan kontrol negatif berupa sediaan tanpa ekstrak. Evaluasi sediaan meliputi uji organoleptis, pH dengan hasil 6, homogenitas, viskositas (± 1 cP), dan stabilitas (tidak ada endapan). Uji aktivitas antibakteri ekstrak daun mangrove terhadap bakteri *Streptococcus mutans* berturut-turut sebesar 13,32 mm; 15,5 mm; 19,49 mm dan 21,51 mm, sedangkan terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* 11,37 mm; 14,42 mm; 17,46 mm dan 20,44 mm. Uji aktivitas antibakteri sediaan obat kumur terhadap *Streptococcus mutans* berturut-turut sebesar 12,22 mm; 16,47 mm; 20,81 mm dan 23,68 mm, sedangkan terhadap *Staphylococcus aureus* sebesar 11,77 mm; 15,54 mm; 19,79 mm dan 23,89 mm. Dari pengujian ini di dapatkan aktivitas antibakteri tertinggi ekstrak daun mangrove pada konsentrasi 5% dan sediaan obat kumur pada formula 3, dengan keduanya memiliki zona hambat pada kategori kuat.